

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana agar mewujudkan suasana belajar dengan kaitannya proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi yang ada, serta ketrampilan diperlukan oleh dirinya yaitu masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat ditempuh dengan pendidikan antara lain formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal umumnya menunjuk pada pendidikan tidak terikat oleh jenjang dan terstruktur persekolahan, akan tetapi tidak saling berkesinambungan. Pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan (Arif Rohman, 2009: 223).

Belajar yaitu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan". Apabila dihubungkan dengan hasil belajar, maka pada hakekatnya usaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah di masyarakat. Pengukuran hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes ujian/ulangan disekolah (Slameto, 2003: 2).

Demi tercapainya tujuan yang diharapkan, maka untuk tercapainya tujuan meningkatkan prestasi belajar di sekolah dibutuhkan faktor

penunjang. Antara lain faktor prasarana yang memadai, iklim sekolah yang baik, kondusifitas dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam penunjang peningkatan belajar di sekolah, maka apabila tidak terpenuhi dengan baik akan menghambat tujuan pendidikan, sehingga menyebabkan kurang fokus dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tidak bisa tercapai dengan yang diharapkan.

Namun apa yang terjadi di lapangan bertolak dengan apa yang diharapkan. Berbagai macam permasalahan menghambat proses pendidikan sehingga menyebabkan ketimpangan hak-hak yang didapat peserta didik di sekolah. Permasalahan yang menghambat proses pendidikan adalah kenakalan remaja di sekolah. Belakangan ini sering terjadi dan semakin meningkat, luput dari perhatian, sebagai contoh kenakalan remaja di sekolah misalnya kekerasan pada siswa dalam sekolah, membolos waktu sekolah, tidak menghormati guru, bahkan belakangan ini marak kasus tawuran antar pelajar beda sekolah.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yaitu adalah: a) faktor internal adalah hal-hal yang bersifat intern dalam diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan ataupun pertumbuhan, akibat dari jenis penyakit mental, atau penyakit yang dialami kejiwaan di dalam diri pribadi sendiri; dan b) faktor dari eksternal adalah hal yang mendorong kenakalan remaja yang bersumber dari luar yaitu pribadi remaja itu sendiri yang

bersangkutan dalam lingkungan sekitar, maupun keadaan dari masyarakat (Arfin, 1998: 81)

Namun pada kenyataanya, berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa, peneliti melihat tingkah laku siswa di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta baik waktu kegiatan belajar maupun sedang istirahat, tingkah laku siswa kelas XI SMA N 1 TURI bisa dibilang sudah baik, hanya saja masih banyak siswa yang jika guru mengajar mereka berbicara sendiri, bermain hp bahkan ada siswa berjalan-jalan atau ada juga yang sering ijin keluar kelas. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, jika mereka merasa sudah mengenali dan akrab dengan, mereka akan kembali seperti guru mereka sedang mengajar.

Menurut penuturan Bu Sodik guru BK di SMA N 1 Turi “sangat luar biasa” sangat luar biasa disini bermaksud luar biasa penangananya dalam mengkondisikan. Bahkan ada siswa yang jarang masuk sekolah karena berbagai macam alasan, dan ada juga siswa yang bertindak kriminal seperti tawuran antar sekolah, corat-coret tembok, namun belakangan ini sudah menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian, menurut penuturan Pak Bambang salah satu guru PAI di SMA N 1 Turi Sleman, dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi SMA N 1 Turi Sleman cenderung sulit untuk dikondisikan namun tidak semua siswa-siswi sulit untuk dikondisikan hanya beberapa siswa-siswi saja. Hal ini sudah sedikit menggambarkan konsep diri mereka masing-

masing jika dilihat dari sisi identitas diri mereka yang merupakan seorang pelajar.

Dampaknya ada sebagian siswa nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.00 dan akhirnya harus tinggal kelas, karena di SMA N 1 Turi Sleman, jika nilai rapor yang di bawah KKM maka siswa akan tinggal kelas. Sehingga siswa yang di bawah KKM kelas tersebut harus mengulang lagi, kemudian adapula siswa yang seharusnya tinggal kelas untuk memilih keluar dan pindah sekolah.

Menurut fakta diatas kenakalan remaja tersebut semakin meningkat, apabila tidak segera ditangani akan berimbas pada diri remaja tersebut, sehingga akan tumbuh menjadi sosok kepribadian buruk. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tidak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya dan akan berpengaruh pada dirinya sendiri sehingga remaja akan malas berfikir positif.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan pengawasan orang tua sangatlah penting terhadap pencegahan kenakalan remaja. Selain itu keluarga, guru, dan peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam pencegahan kenakalan remaja. Dari pengawasan tersebut remaja lebih bisa memposisikan diri sebagai pelajar yang terdidik, sehingga motivasi belajar lebih giat dan berkembang. Kemungkinan besar jika motivasi belajar berkembang, maka untuk meraih

kesuksesan akan semakin dekat. Apabila motivasi belajar meningkat, maka yang diharapkan dari guru dan orang tua hasil belajar juga meningkat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan kenakalan remaja terhadap hasil belajar yang terjadi di sekolah, Tempat yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas 2 SMA N 1 Turi. Kemudian penelitian ini dibuat juga untuk membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi kenakalan remaja yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini dibuat juga untuk mengetahui hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat ini diambil dari latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kenakalan remaja siswa kelas 2 SMA N 1 Turi Sleman ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 2 SMA N 1 Turi Sleman ?
3. Apakah ada hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas 2 SMA N 1 Turi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kenakalan remaja siswa kelas 2 di SMA N 1 Turi Sleman.

2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas 2 di SMA N 1 Turi Sleman.
3. Untuk menganalisis hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas 2 di SMA N 1 Turi Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk dapat memberikan sumbangan dalam khasanah ilmu, yaitu dalam psikologi pendidikan. Khususnya dalam penanganan kenakalan remaja yang terjadi di sekolah dan untuk peningkatan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan gambaran kepada siswa penyebab akan bahaya kenakalan remaja.
- 2) Memberikan anjuran kepada siswa agar tidak melakukan tindakan kenakalan remaja.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kenakalan remaja.
- 2) Memberi pemahaman kepada guru akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

3) Membantu guru dalam usaha penanganan kenakalan remaja di sekolah.

c. Bagi Sekolah

1) Memberi sumbangan dan wacana bagi pihak sekolah dalam menangani kenakalan remaja di sekolah tersebut.

2) Meningkatkan mutu atas penanganan kasus kenakalan remaja di sekolah.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat untuk digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait tingkat kenakalan remaja dan hasil belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dikembangkan dalam bentuk skripsi. Dalam pembahasan skripsi terdapat unsur-unsur penting, yakni : (1) bagian awal, (2) bagian inti, dan (3) bagian ahir. Bagian awal yakni meliputi sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar nota dinas, kata pengantar dan abstrak.

Adapun bagian inti merupakan skripsi yang nantinya di dalam bagian inti dibagi menjadi beberapa bagian.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tujuan penelitian dari kerangka teori.

Bab III merupakan penjabaran metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian.

Bab IV menjabarkan hasil- hasil pembahasan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V penutup, pada bagian ini peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan dari penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan penutup.

Adapun bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian